

Tugas Mata Kuliah KAPITA SELEKTA

Di susun oleh:

CECEP ALI NURDIN (0801569 / 04)

DENY FERDIANSYAH B. (0803220 / 05)

DIAN RATNASARI (0802116 / 06)

Karya ini di buat oleh :

MENU

TANDA BACA

MENU

MENU

SEJARAH

JANJI & UU

S K T

GALERI

CLOSE

**HIZBUL WATHAN QOBILAH
SMA MUHAMMADIYAH KEDAWUNG -
CIREBON**

TANDA BACA

PENGERTIAN

FUNGSI

JENIS

← BACK

MENU

NEXT →

PENGERTIAN TANDA BACA

Tanda baca adalah simbol yang tidak berhubungan dengan fonem (suara) atau kata dan frasa pada suatu bahasa, melainkan berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, dan juga intonasi serta jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan. Aturan tanda baca berbeda antar bahasa, lokasi, waktu, dan terus berkembang. Beberapa aspek tanda baca adalah suatu gaya spesifik yang karenanya tergantung pada pilihan penulis.



FUNGSI TANDA BACA

Beberapa jenis tanda baca yang penting antara lain adalah:

- Titik (.) berfungsi untuk menandai akhir kalimat berita, atau untuk keperluan singkatan, gelar, dan angka-angka
- Koma (,) berfungsi untuk memisahkan anak kalimat atau hal-hal yang disebutkan dalam kalimat, juga untuk keperluan singkatan, gelar, dan angka-angka.
- Tanda ((..)) kurung berfungsi untuk menjelaskan suatu istilah yang belum banyak diketahui oleh khalayak.
- Tanda (`) kutip satu berfungsi untuk mengasosiasikan suatu istilah.
- Tanda ("...") petik berfungsi untuk menandai kalimat langsung atau perbandingan dalam drama

← BACK

MENU

NEXT →

FUNGSI TANDA BACA

- Tanda (!) seru berfungsi untuk menegaskan, memberi peringatan bahwa kalimat yang bertanda seru tersebut perlu untuk diperhatikan.
- Tanda (?) tanya berfungsi untuk melengkapi kalimat tanya.

tanda blindov cantik (b) berfungsi dipegang.

- Tanda (...-...) hubung berfungsi untuk menghubungkan penggalan kata, kata ulang, rentang suatu nilai.
- Titik dua (:) berfungsi untuk mengawali penguraian suatu kalimat.



JENIS TANDA BACA

Tanda Titik

Tanda Pisah

Tanda Kurung
([...])

Tanda Komma

Tanda Elipsis

Tanda Petik

Tanda Titik
(;)

Tanda Tabung

Tanda Singgal
(/)

Tanda Titik

Tanda Segitiga

Tanda Garis
(/)

Tanda Hubung

Tanda Kurung

Tanda Perbandingan
ostrof



Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya:

- Ayahku tinggal di Solo.
- Biarlah mereka duduk di sana.
- Dia menanyakan siapa yang akan datang.
- Hari ini tanggal 6 April 1973.
- Marilah kita mengheningkan cipta.
- Sudilah kiranya Saudara mengabulkan permohonan ini.

2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

a.III. Departemen Dalam Negeri

A. Direktorat Jendral Pembangunan Masyarakat Desa

B. Direktorat Jendral Agraria

1.

b.1. Patokan Umum

1.1 Isi Karangan

1.2 Ilustrasi

1.2.1 Gambar Tangan

1.2.2 Tabel

1.2.3 Grafik



BACK



MENU



NEXT

Tanda Titik (.)

Catatan:

Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu merupakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf.

3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Misalnya:

pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)

4. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Misalnya:

1.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

0.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

0.0.30 jam (30 detik)

5. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan

Misalnya:

Siregar, Meran. 1920. *Azab dan Sengsara*. Weltevreden: Balai Poestaka.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Titik (.)

6. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.

Misalnya:

Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

Gempa yang terjadi semalam menewaskan 1.231 jiwa.

7. Tanda titik *tidak* dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Ia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

Lihat halaman 2345 dan seterusnya.

Nomor gironya 5645678.

8. Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

Misalnya:

Acara Kunjungan Adam Malik

Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD'45)

Salah Asuhan

9. Tanda titik *tidak* dipakai di belakang

(1) alamat pengirim dan tanggal surat atau

(2) nama dan alamat penerima surat.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Titik (.)

Misalnya:

Jalan Diponegoro 82

Jakarta (tanpa titik)

1 April 1985 (tanpa titik)

Yth. Sdr. Moh. Hasan (tanpa titik)

Jalan Arif 43 (tanpa titik)

Palembang (tanpa titik)

Atau:

Kantor Penempatan Tenaga (tanpa titik)

Jalan Cikini 71 (tanpa titik)

Jakarta (tanpa titik)

BACK

MENU

NEXT

Tanda Koma (,)

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

- Saya membeli kertas, pena, dan tinta.
- Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerlukan perangko.
- Satu, dua, ... tiga!

2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*.

Misalnya:

- Saya ingin datang, *tetapi* hujan.
- Didi bukan anak saya, *melainkan* anak Pak Kasim.

3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

- Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.
- Karena sibuk, ia lupa akan janjinya.

4. Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

Misalnya:

- Saya tidak akan datang kalau hari hujan.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Koma (,)

- Dia lupa akan janjinya karena sibuk.
- Dia tahu bahwa soal itu penting.

5. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu, jadi, lagi pula,*

Misalnya:

meskipun begitu, akan tetapi, Oleh karena itu, kita harus berhati-hati.

- ... *Jadi*, soalnya tidak semudah itu.

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan* dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat

Misalnya:

- *O*, begitu?
- *Wah*, bukan main!
- Hati-hati, *ya*, nanti jatuh.

7. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

(Lihat juga pemakaian tanda petik, Bab V, Pasal L dan M.) "Kata Ibu, "Saya gembira sekali."

- "Saya gembira sekali," kata Ibu, "karena kamu lulus."

BACK

MENU

NEXT

Tanda Koma (,)

8. Tanda koma dipakai di antara

(i) nama dan alamat,

(ii) bagian-bagian alamat,

(iii) tempat dan tanggal, dan

(iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis

Misalnya:
berurutan,

- Surat-surat ini harap dialamatkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Raya Salemba 6, Jakarta.
- Sdr. Abdullah, Jalan Pisang Batu 1, Bogor
- Surabaya, 10 mei 1960
- Kuala Lumpur, Malaysia

9. Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Alisjahbana, Sutan Takdir. 1949 *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jilid 1 dan 2. Djakarta: PT Pustaka Rakjat.

10. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.

Misalnya:

W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang* (Yogyakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Koma (,)

11. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:
Ny. Khadijah, M.A.

12. Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5 m

Rp12,50

13. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
(Lihat juga pemakaian tanda pisah, Bab V, Pasal F.)

Misalnya:

- Guru saya, Pak Ahmad, pandai sekali.
- Di daerah kami, misalnya, masih banyak orang laki-laki yang makan sirih.
- Semua siswa, baik yang laki-laki maupun yang perempuan, mengikuti latihan paduan suara.

Bandingkan dengan keterangan pembatas yang pemakaiannya tidak diapit tanda koma:

- Semua siswa yang lulus ujian mendaftarkan namanya pada panitia.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Koma (,)

14. Tanda koma dapat dipakai—untuk menghindari salah baca—di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Dalam pembinaan dan pengembangan bahasa, kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh.

Atas bantuan Agus, Karyadi mengucapkan terima kasih.

Kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh dalam pembinaan dan pengembangan bahasa.

Karyadi mengucapkan terima kasih atas bantuan Agus.

15. Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Misalnya:
"Di mana saudara tinggal?" tanya Karim.

"Berdiri lurus-lurus!" perintahnya.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Misalnya:

Malam makin larut; pekerjaan belum selesai juga.

2. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Ayah mengurus tanamannya di kebun itu; Ibu sibuk bekerja di dapur; Adik menghafal nama-nama pahlawan nasional; saya sendiri asyik mendengarkan siaran "Pilihan Pendengar".

BACK

MENU

NEXT

Tanda Titik Dua (:)

1a. Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian.

Misalnya:

- Kita sekarang memerlukan perabotan rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.
- Hanya ada dua pilihan bagi pejuang kemerdekaan itu: hidup atau mati.

1b. Tanda titik dua *tidak* dipakai jika rangkaian atau pemerian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan

Misalnya:

- Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.
- Fakultas itu mempunyai Jurusan Ekonomi Umum dan Jurusan Ekonomi Perusahaan.

2. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

- a. Ketua : Ahmad Wijaya
- Sekretaris: S. Handayani
- Bendahara : B. Hartawan
- c. Tempat Sidang : Ruang 104
- Pengantar Acara : Banbang S.
- Hari : Senin
- Waktu : 09.30

← BACK

MENU

NEXT →

Tanda Titik Dua (:)

3. Tanda titik dua dapat dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : (meletakkan beberapa kopor) "Bawa kopor ini, Mir!"

Amir : "Baik, Bu." (mengangkat kopor dan masuk)

Ibu : "Jangan lupa. Letakkan baik-baik!" (duduk di kursi besar)

4. Tanda titik dua dipakai:

(i) di antara jilid atau nomor dan halaman,

(ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci,

(iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta

(iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Misalnya:

Tempo, I (1971), 34:7

Surah Yasin:9

Karangan Ali Hakim, *Pendidikan Seumur Hidup: Sebuah Studi*, sudah terbit.

Tjokronegoro, Sutomo, *Tjukupkah Saudara membina Bahasa Persatuan Kita?*, Djakarta:

Eresco, 1968.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh penggantian baris.

Misalnya:

Di samping cara-cara lama itu ada juga cara yang baru.

Suku kata yang berupa satu vokal tidak ditempatkan pada ujung baris atau pangkal baris.

Misalnya:

Beberapa pendapat mengenai masalah itu telah disampaikan

Walaupun sakit, mereka tetap tidak mau beranjak

atau

Beberapa pendapat mengenai masalah itu telah disampaikan

Walaupun sakit, mereka tetap tidak mau beranjak

bukan

Beberapa pendapat mengenai masalah itu telah disampaikan

Walaupun sakit, mereka tetap tidak mau beranjak



Tanda Hubung (-)

2. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.

Misalnya:

Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

Kukuran baru ini memudahkan kita mengukur kelapa.

Senjata ini merupakan alat pertahanan yang canggih.

Akhiran *-i* tidak dipenggal supaya jangan terdapat satu huruf saja pada pangkal baris.

3. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Misalnya:

anak-anak, berulang-ulang, kemerah-merahan.

4. Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal.

Misalnya:

p-a-n-i-t-i-a

8-4-1973

← BACK

MENU

NEXT →

Tanda Hubung (-)

5. Tanda hubung *boleh* dipakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan, dan (ii) penghilangan bagian kelompok kata.

Misalnya:

ber-evolusi

dua puluh lima-ribuan (20 x 5000)

tanggung jawab-dan kesetiakawanan-sosial

Bandingkan dengan:

be-revolusi

dua-puluh-lima-ribuan (1 x 25000)

tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial

6. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan

(i) se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital,

(ii) ke- dengan angka,

(iii) angka dengan *-an*,

(iv) singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, dan

(v) nama jabatan rangkap

Misalnya:

se-Indonesia, se-Jawa Barat, hadiah ke-2, tahun 50-an, mem-PHK-kan, hari-H, sinar-X,
Menteri-Sekretaris Negara

← BACK

MENU →

NEXT →

7. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa

Tanda Pisah (_)

¹Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

²Tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas.

Misalnya:

Rangkaian temuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan kini juga pembelahan atom—telah mengubah persepsi kita tentang alam semesta.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Pisah (_)

³Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti 'sampai ke' atau 'sampai dengan'.

Misalnya:

1910—1945

tanggal 5—10 April 1970

Jakarta—Bandung

Catatan:

Dalam pengetikan, tanda pisah dinyatakan dengan dua buah tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya.

Tanda Elipsis (...)

1. **Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus.**

Misalnya:

Kalau begitu ... ya, marilah kita bergerak.

2. **Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.**

Misalnya:

Sebab-sebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Tanya (?)

1. **Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.**

Misalnya:

Kapan ia berangkat?

Saudara tahu, bukan?

2. **Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.**

Misalnya:

Ia dilahirkan pada tahun 1683 (?).

Uangnya sebanyak 10 juta rupiah (?) hilang.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Seru (!)

³Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah seramnya peristiwa itu!

Bersihkan kamar itu sekarang juga!

Masakan! Sampai hati juga ia meninggalkan anak-istrinya!

Merdeka!

BACK

MENU

NEXT

Tanda Kurung ((...))

1. **Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan.**

Misalnya:

Bagian Perencanaan sudah selesai menyusun DIK (Daftar Isian Kegiatan) kantor itu.

2. **Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.**

Misalnya:

Sajak Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru dalam pasaran dalam negeri.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Kurung ((...))

3. Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.

Misalnya:

Kata *cocaine* diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *kokain(a)*.

Pejalan kaki itu berasal dari (kota) Surabaya.

4. Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut masalah (a) alam, (b) tenaga kerja, dan (c) modal.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Kurung Siku ([...])

1. Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli.

Misalnya:

Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

2. Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Misalnya:

Persamaan kedua proses ini (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35–38]) perlu dibentangkan di sini.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Petik (“...”)

- 1. Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.**

Misalnya:

"Saya belum siap," kata Mira, "tunggu sebentar!"

Pasal 36 UUD 1945 berbunyi, "Bahasa negara ialah Bahasa Indonesia."

- 2. Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.**

Misalnya:

Bacalah "Bola Lampu" dalam buku *Dari Suatu Masa, dari Suatu Tempat*.

Karangan Andi Hakim Nasoetion yang berjudul "Rapor dan Nilai Prestasi di SMA" diterbitkan dalam *Tempo*.

Sajak "Berdiri Aku" terdapat pada halaman 5 buku itu.

← BACK

MENU

NEXT →

Tanda Petik (“...”)

3. **Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.**

Misalnya:

Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara "coba dan ralat" saja.

Ia bercelana panjang yang di kalangan remaja dikenal dengan nama "cutbrai".

4. **Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.**

Misalnya:

Kata Tono, "Saya juga minta satu."

5. **Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.**

Misalnya:

Karena warna kulitnya, Budi mendapat julukan "Si Hitam".

Bang Komar sering disebut "pahlawan"; ia sendiri tidak tahu sebabnya.

BACK

MENU

NEXT

Tanda Petik Tunggal ('...')

1. **Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.**

Misalnya:

Tanya Basri, "Kau dengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

"Waktu kubuka pintu depan, kudengar teriak anakku, 'Ibu, Bapak pulang', dan rasa letihku lenyap seketika," ujar Pak Hamdan.

2. **Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing. (Lihat pemakaian tanda kurung, Bab V, Pasal J.)**

Misalnya:

feed-back 'balikan'

Tanda Garis Miring (/)

- 1. Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.**

Misalnya:
No. 7/PK/1973
Jalan Kramat III/10
tahun anggaran 1985/1986
- 2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *atau*, *tiap*.**

Misalnya:

dikirimkan lewat darat/laut (dikirimkan lewat darat *atau* laut)

harganya Rp25,00/lembar (harganya Rp25,00 *tiap* lembar)

Tanda Penyingkat (Apostrof)

(')

Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.

Misalnya:

Ali 'kan kusurati.

('kan = akan)

Malam t'lah tiba.

('lah = telah)

1 Januari '88

('88 = 1988)

BACK

MENU

NEXT

Terima kasih

MENU